

## PROFESORKU!

Syekhfani

**Dalam rangka penyelesaian tugas penelitian pot di rumah kaca**, aku butuh dua kuintal tanah sawah untuk medium tumbuh tanaman padi. Jenis tanah Aluvial (*Inseptisol*) Karawang, dari sentra produksi padi sawah propinsi Jawa Barat.

Jarak lokasi sekitar 3 jam kendaraan mobil dari Bogor. Profesor, supervisorku, bermaksud menemani mengambil sampel tanah tersebut, nyetir mobil sendiri tanpa diikuti driver.

Efisiensi, alasan profesor, ingin refreshing dari kejenuhan kerja rutin.

Pagi pagi aku tiba di kampus Baranangsiang, membawa peralatan seperlunya (cangkul, sekop, pisau tanah), karung plastik tempat sampel, berikut tali pengikat.

Kami berdua berangkat. Profesor mengendarai mobil sambil ngobrol santai, terkesan sangat tidak berbeban. Maklum, profesor berpostur tinggi besar, atletik, dan simpatik.

Di tepi jalan raya pantai Utara di area persawahan luas Karawang, profesor menghentikan kendaraan.

Kami memandang sekeliling, mencari pemilik sawah. Tetapi, tidak ada seorang pun, kecuali angon itik menggiring ternaknya di kejauhan.

Profesor mengajakku turun mengambil sampel tanah, kebetulan sawah kering baru selesai panen.

Mudah-mudahan pemilik sawah tidak keberatan tanahnya diambil, kata profesor.

Saya sependapat, lagipula tidak banyak, hanya lima karung.

Demi kepentingan petani juga, kalau penelitian berhasil, sambung profesor.

Tanah dimasukkan ke dalam karung dan karung diikat, aku bingung bagaimana cara mengangkut lima karung masing-masing berisi tanah sekitar 40 kilogram ke tempat mobil. Untuk pekerjaan itu, aku tidak sanggup.

Aku jalan menuju angon itik bermaksud untuk minta bantuan. Belum berapa jauh, kudengar profesor memanggil.

Aku menoleh, ternyata lima karung berisi sampel tanah sudah berada di dekat mobil.

Ayolah, ajak profesor tersenyum, tidak perlu panggil angon bebek.

Aku kaget dan kagum, profesor bukan hanya "guru" dan "orang tua", tetapi juga adalah "teman" yang selalu siap menolong.

Aku sangat beruntung!

